

**KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK  
ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT 1  
PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas  
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**SINTA NURIYAH  
NIM.17.1.05.0030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH 2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi di anggap batal demi hukum.

Palu, 27 November 2021 M  
22 Rabiul Akhir 1443 H

Penulis

Sinta Nuriyah  
NIM:171050030

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu”. Oleh mahasiswa atas nama Sinta Nuriyah NIM.17.1.05.0030 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 November 2021 M  
22 Rabiul Akhir 1443 H

**Pembimbing I**



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.  
NIP.196706011993031002

**Pembimbing II**



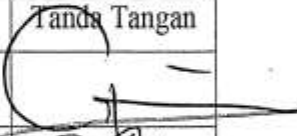
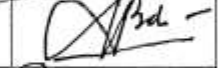
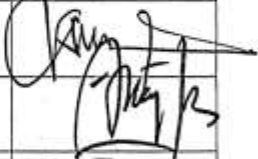


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed  
NIP.198606122015032005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Sinta Nuriyah** NIM: 17.1.05.0030 dengan judul “**Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**” yang telah di ujiakan oleh Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 05 Januari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 03 Jumadil Akhir 1443 H, di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.


Palu, 02 Oktober 2022 M  
06 Rabiul Awal 1444 H

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Hkmatur Rahmah, Lc, M.Ed.	

### MENGETAHUI,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan**

  
**Dr. H. Askar, M.Pd**  
NIP: 19670521 199303 1 005

**Ketua Prodi Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini**

  
**Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed**  
NIP: 19860612 201503 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ  
يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Hamka Djafar dan Wirnawati dengan susah payah mengasuh, membesarkan, dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini. Tidak lupa pada saudara kandung Muhammad Irzal, Nur Haifa, Muhammad Fauzil dan Mulqi Syabani yang selalu memberikan doa dan semangat untuk segera menyelesaikan kuliah serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Hamlan M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Gusnarib A. Wahab M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M,Ed selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Dr.Hj.Adawiyah Pettalongi,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M,Ed. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak/Ibu dan Tenaga pendidik yang telah mengajarkan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag., serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Ibu Hasnawiyah, S.Pd selaku Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu beserta pihak sekolah yang lainnya di TK Al- Khairaat 1 Pusat Palu. Karena sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk bersedia di wawancarai, sehingga bisa tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu ada di saat suka dan duka yakni Ayu Charista, Nurlatifa Urbah, Intan, dan Isti Rahmah. Dan seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 khususnya kepada teman-teman PIAUD-2 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 27 November 2021 M  
22 Rabiul Akhir 1443 H

Peneliti

Sinta Nuriyah  
NIM:171050030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
C. Konsep Komunikasi Verbal .....	17
D. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46



## **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.....	50
B. Penerapan Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.....	57
C. Dampak Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik .....	50
Tabel 4.2. Daftar Jumlah Peserta Didik .....	51
Tabel 4.3. Daftar Sarana dan Prasarana .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan kripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 12 Hasil Dokumentasi

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Sinta Nuriyah  
NIM : 17.1.05.0030  
Judul Skripsi : Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

---

Skripsi ini membahas tentang Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak Anak pada Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu? 2). Apa dampak dari komunikasi verbal pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu?

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung baik berupa lisan atau tulisan. Penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak yaitu menggunakan metode pembiasaan dan metode bercerita. Dalam Penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung, seperti berbicara langsung atau tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan alat atau media, seperti gambar. penerapan komunikasi verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini. Materi akhlak disampaikan guru secara langsung dengan memberikan contoh yang baik dan benar seperti pengucapan kata maaf, terima kasih dan minta tolong terhadap anak-anak di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. 2). Dampak komunikasi verbal dalam penanaman akhlak kepada anak usia dini memberikan dampak yang baik misalnya dalam mengucapkan kata maaf, terima kasih, dan minta tolong. Sehingga penanaman akhlak pada anak usia dini sangat penting, karena anak usia dini sangat cepat terpengaruh oleh lingkungan.

Impilksi penelitian bagi Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap para tenaga pendidik, orang tua dan lebih khususnya kepada para peserta didik. Bagi guru demi menunjang proses komunikasi dalam belajar, ada baiknya guru sebagai komunikator diberi pelatihan mengenai cara menerapkan komunikasi verbal yang baik dan tepat sehingga mempermudah proses komunikasi dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi sebagai media untuk anak dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun sikap sosialisasi anak. Komunikasi awal anak sejak berada di dalam kandungan, yaitu komunikasi dengan ibunya. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal berupa kata-kata, kalimat, percakapan, sedangkan komunikasi non verbal berupa bahasa tubuh seseorang. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung.

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan komunikasi yang baik pula.

Komunikasi verbal adalah bentuk atau jenis komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara lisan maupun tertulis, sehingga pesan yang disampaikan berbentuk kata.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi verbal yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Perlu disadari peran komunikasi verbal sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik).

Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa. Cara berfikir anak usia dini masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Cara berkomunikasi guru yang baik kepada murid dengan kata-kata yang lemah lembut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Yuniarty Yunus, Skripsi. *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus pada PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Pertiwi Sul-Sel*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6539/&ved/> (diakses pada tanggal 6 november 2020)., 3.

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Thaha [20]: 44 sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

*Terjemahnya:*

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut; Q.S Thaha [44]: 20.<sup>2</sup>

Perkataan yang lemah lembut (*qaulan layyinan*) dalam ayat tersebut dilihat dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut atau mengandung makna strategi. Ayat ini berbicara dalam konteks pembicaraan antara Nabi Musa menghadapi Raja Fir'aun yang dzalim. Dalam hal ini, Allah mengajarkan Nabi Musa berkata dengan bahasa yang lemah lembut agar Fir'aun tertarik dan tersentuh hatinya sehingga dapat menerima pesan-pesan ilahi yang menjadi materi dakwahnya dengan baik.

Membangun komunikasi verbal yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak dini, agar hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah karena disekolah anak akan menemukan berbagai pengalaman baru, seperti teman dan lingkungan yang baru (asing) bagi mereka.

Pada masa kanak-kanak atau masa anak usia dini adalah masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak kelak. Berbagai hal yang diberikan dan diterima anak waktu kecil akan menjadi dasar serta pijakan bagi masa depannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta timur, Magfirah Pustaka 2006).

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan cara komunikasi guru dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini.

Anak pada usia dini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan agar sejak dini anak sudah memperoleh bekal pengetahuan akhlak yang baik untuk membentuk pribadinya di kemudian hari.

Akhlak juga merupakan manifestasi dari gambaran jiwa seseorang yang terwujud dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Tentunya akhlak perilaku yang sungguh-sungguh, bukanlah permainan silat lidah, sandiwara, aktivitas itu dilakukan dengan ikhlas semata-mata menuju ridhanya. Di sisi lain, akhlak merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan (moral) yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dinar Nur Inten, *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, <https://www.neliti.com/publications/151026/pengembangan-keterampilan-berkomunikasi-anak-usia-dini-melalui-metode-bermain-peran> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2020), 210.

<sup>4</sup>Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam materi Sains*, (Cirebon : CV. Syntax Corporation Indonesia 2020), ht1. <tps://books.google.co.id/books> (diakses pada tanggal 2 November 2020) ., 13.



Penerapan akhlak dapat dipandang dari dua sisi, yaitu secara vertikal dan horizontal. Adapun akhlak secara vertikal adalah berakhlak kepada Allah yaitu suatu tata cara ketika melakukan hubungan atau komunikasi dengan Allah sebagai tanda syukur atas rahmat dan karunia-nya yang beraneka ragam. Sedangkan akhlak secara horizontal yaitu sikap dan etika perbuatan terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap alam sekitarnya. Untuk membentuk generasi penerus yang berakhlakul karimah, maka perlu diberikan dan ditanamkan kepada anak semenjak usia dini tata cara berakhlak, baik kepada Allah, terhadap diri sendiri dan lingkungan keluarga serta alam sekitar. Untuk itu anak terhindar dari akhlak tercela. Pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak usia dini, melalui latihan, pembiasaan, dan contoh suri teladan dari anggota keluarga terutama orang tua, sebab apa yang di terima dan dialami anak sejak dini akan melekat pada dirinya dan akan membentuk kepribadiannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu merupakan pada saat ini komunikasi antara guru dan peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari kerja sama guru dan peran guru dalam memberikan informasi kepada peserta didik saat pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, guru menggunakan metode bercerita, dan metode pembiasaan. Sehingga dalam perkembangan komunikasi dan perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik. Adapun alasan penulis mengangkat judul “Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini” hal ini dikarenakan TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

---

<sup>5</sup>Ibid 132

merupakan salah satu TK Islam yang melatih peserta didik menuju sifat-sifat yang beradab, sopan dan memperkenalkan akhlak kepada anak usia dini. Dimana penanaman akhlak pada anak usia dini sangatlah penting karena, pada masa usia dini anak mudah menyerap segala bentuk informasi. Oleh karena itu, pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Sang pencipta yaitu Allah Swt., dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia.

Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan skripsi yang berjudul. “Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari skripsi yang berjudul “Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu”. Demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu?
2. Bagaimana Dampak Dari Komunikasi Verbal Pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu?

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Penerapan Komunikasi Verbal Serta Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu
- b. Untuk Mengetahui Dampak Dari Komunikasi Verbal Pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

## 2. Manfaat penelitian

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi kejelasan tentang penggunaan komunikasi verbal terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini.
- b. Diharapkan dari penelitian ini memperoleh informasi yang akurat mengenai penanaman akhlak pada anak usia dini khususnya pada teman di sekolah.

### ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini agar menimbulkan asumsi yang berbeda dikalangan pembaca atau salah paham.

#### 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi merupakan sifat alamiyah bagi manusia untuk saling berinteraksi, komunikasi menjadi hal terpenting dalam keberlangsungan aktivitas seseorang.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara oral, lisan maupun tertulis. Komunikasi dapat teridentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau

pada tempat lainnya yang bisa dibaca dan dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan.<sup>6</sup>

## 2. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak atau pilihan) berupa baik atau buruk indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik atau yang buruk. Akhlak merupakan sikap yang telah ada pada diri seseorang dan dilakukan diluar kesadaran. Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan akhlak anak.<sup>7</sup> Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan dikemudian hari. Pada tahapan usia dini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak merespon serta mengelola berbagai hal yang diterima dengan cepat. Pentingnya pendidikan di usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik.<sup>8</sup>

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah

---

<sup>6</sup>Nisafwatun Ulmi, Skripsi. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an*, [http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi\\_Ulmi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi_Ulmi.pdf), (diakses pada tanggal 13 November 2020)., 26.

<sup>7</sup>Etik Kurniawati, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/download/3485/pdf>, (diakses pada tanggal 20 November 2020). 266-267.

<sup>8</sup>Cipta Purmana, *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*, <http://jurnal.unw.ac.id.1254/index.php/ijec/article/download/557/pdf> (diakses 20 november 2020)., 117.

yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diurai garis besar isinya.

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis komunikasi verbal dalam penanaman akhlaks anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab II, kajian pustaka, Bab atau sub bab untuk penelitian perpustakaan selalu merujuk pada laporan kerja ilmiah, yang menunjuk pada pentingnya penelitian literatur dalam penyusunan laporan penelitian. Membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: pengertian komunikasi verbal, pengertian pendidikan anak usia dini, dan penanaman akhlak.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau disebut dengan tinjauan pustaka ini disebut untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini. Berikut ini penelitian yang dianjurkan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nisawatun Ulmi yang berjudul, *“Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Tahfiz Al-Qur’an Pada Santri Pon-Pes Madinatul Ilmi”*. Meskipun penelitian di atas juga mengenai komunikasi verbal, namun penelitian ini objeknya lebih difokuskan pada komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses tahfiz Qur’an. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut: tempat penelitian di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian penulis di Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), objek penelitiannya adalah pada komunikasi verbal dan non verbal dalam proses tahfiz Al-Qur’an. Sedangkan penelitian sekarang adalah

Komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini. Namun, penelitian ini juga memiliki persamaan pada jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data digunakan juga teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai fokus dan hasil penelitian, yang menjadi bahasan dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana pembinaan akhlak siswa SMA melalui komunikasi dakwah. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini. Namun penelitian ini juga memiliki persamaan pada jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga tehnik pengumpulan data dan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>2</sup>

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>Nisafwatun Ulmi, Skripsi. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an*, [http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi\\_Ulmi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi_Ulmi.pdf), (diakses pada tanggal 13 November 2020)

<sup>2</sup>Ahmad Farras, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Palu, 2018)



perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>4</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya.<sup>5</sup> Sejalan dengan itu, Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>6</sup>

Apalagi pada masa ini merupakan masa emas (*golden age*), karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak anak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dalam berbagai media sebagai

---

<sup>3</sup>Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (cet, ke-1, Bandung: pustaka setia, 2016), 46.

<sup>4</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 88.

<sup>5</sup>Khadijah, *pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Cet. Ke-1, Bandung: Perdana Publishing, 2016), 11.

<sup>6</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3.

hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100-200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian anak usia dini yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relative cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Mengenai karakteristik anak usia dini, menurut Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:

- a. Anak bersifat unik, yaitu anak berada satu sama lain, anak memiliki minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran, ia akan marah jika ada yang membuat jengkel, ia akan menangis jika ada yang membuatnya sedih,

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Cet. Ke-1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 43.

dan iapun akan memperlihatkan wajah ceria kalau ada sesuatu yang membuatnya bergembira tak peduli dimana dan dengan siapa ia berada.

- c. Anak bersifat aktif dan energik, yaitu anak hakikatnya senang melakukan berbagai aktivitas selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada sesuatu yang baru dan menantang.
- d. Anak itu egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia dini cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- g. Anak umumnya kaya akan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Anak masih muda frustrasi, yaitu pada umumnya anak masih muda kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi, kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya.

- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, yaitu anak lazimnya belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenan dengan hal-hal yang membahayakan.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya, ia senang mencari tahu tentang berbagai hal.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain.<sup>8</sup>

### **3. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini**

Satuan layanan PAUD, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.<sup>9</sup>

- a. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak 4-6 tahun.

---

<sup>8</sup>Khodijah, 6-8.

<sup>9</sup>Muaza Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak USIA Dini: Buku Ajar SI PAUD* (CET. KE-1, Yogyakarta: Deepublish, 2018), 115.

- b. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal diselenggarakan pada kelompok bermain (KB) rentang usia 2-4 tahun, taman penitipan anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan-2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD sejenis/SPS) rantang usia anak 4-6 tahun.
- c. pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orang tua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.

### **C. Konsep Komunikasi Verbal**

#### **1. Pengertian komunikasi**

Pengertian komunikasi secara bahasa dan istilah yaitu secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication* yang mempunyai akar kata dari bahasa latin *comunicare*. Kata tersebut memiliki tiga pengertian yaitu *To make common* (membuat sesuatu menjadi umum), *communus* (saling memberi sesuatu sebagai hadiah), dan *communire* (membangun pertahanan bersama). Sedangkan secara epistemologis (istilah), terdapat ratusan uraian eksplit (nyata) dan implicit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi.<sup>10</sup>

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua bela pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang tidak dapat dimengerti oleh

---

<sup>10</sup>Moh. Rafiq, *skripsi. Strategi Komunikasi Dalam System Penyiaran Radio Alkhairaat Palu*, (jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushulludin adab dan dakwah IAIN Palu 2018) ., 10.

keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). komunikasi verbal ini menjadi hal yang dianggap paling utama karena faktanya bahwa ide atau gagasan lebih mudah tersampaikan dengan mudah dan efektif, sehingga harapannya adalah penerima informasi lebih mudah memahami pesan yang tersampaikan. Komunikasi verbal secara lisan contohnya yaitu seperti yang biasa kita lakukan dengan menggunakan bercakap melalui media *handphone* sedang komunikasi melalui tulisan dapat dilakukan tidak langsung seperti melalui media surat, gambar, lukisan dan lain-lain.

Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) tak kalah penting karena komunikasi non verbal sangat mendukung komunikasi verbal. Banyak komunikasi verbal yang kurang efektif hanya karena komunikator kurang dalam menguasai komunikasi non verbal bersamaan. Melalui dukungan komunikasi non verbal pula, orang mampu mengambil kesimpulan dari pembicaraan secara mudah dan memahami perasaan lawan bicara. Kaitan dengan dunia pendidikan yaitu komunikasi non verbal mampu membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Missal dilihat dari ekspresi wajah, sandi-sandi, simbol-simbol, warna suara ataupun intonasi suara. Contoh komunikasi non verbal yaitu sentuhan

(bersalaman, menggenggam tangan, mengelus dan memukul), gerakan tubuh (meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh misalnya mengatakan ya dengan menggunakan kepala), vokalik ( meliputi nada bicara, nada suara, lemah atau kuatnya suara, kecepatan bicara, kualitas suara, dan intonasi), serta penggunaan waktu dalam berkomunikasi atau durasi berbicara.<sup>11</sup>

Menurut Rogers dan D Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara komunikasi adalah suatu proses di mana satu orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya.<sup>12</sup>

Frista Amanda dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berpendapat bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antar dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dapat dipahami.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pada dasarnya inti dari pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan kita. Semua orang pasti butuh yang namanya komunikasi karena adanya komunikasi semuanya menjadi lebih mengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikan dengan

---

<sup>11</sup>Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam PAUD* (Cet. Ke-4, Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 3.

<sup>12</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. Ke-4, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2003), 20.

<sup>13</sup>Frista Amanda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, LintaS Media Jombang, 596

komunikator. Seiring berkembangnya zaman, kita tentunya perlu tahu bagaimana cara berkomunikasi secara efektif.

Menurut Stewart L. Dan Silvia Mass ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan 5 hal:

- a. pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- b. Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik, menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan: membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.

Dengan adanya lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan manusia.

Dapat dikatakan bahwa seorang yang berkomunikasi berarti sangat mengharapkan kehadiran orang lain agar dapat berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dari isi pesan yang disampaikan. Jadi diantara yang terlibat dalam proses komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan, jadi tidak demikian maka proses



komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.<sup>14</sup> Schramm merumuskan adanya kondisi yang harus diketahui jika kita menginginkan pesan yang disampaikan mendapat respon sesuai dengan *The Condition of Success in Communication*.

## 2. Komunikasi Verbal

Pesan verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskan, saling bertukar perasaan dan pemikiran saling berdebat dan bertengkar.<sup>15</sup>

Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan oral atau lisan maupun tulisan.<sup>16</sup> Bisa juga didefinisikan komunikasi verbal ialah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Menurut Paulette J. Thomas, dalam Raudhonah komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan

---

<sup>14</sup>Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),14-15.

<sup>15</sup>Rd Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. 27

<sup>16</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 95.

tulisan.<sup>17</sup> sementara, lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa) sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti sama yang berada dalam pikiran pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa. Adapun kode komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga inti kalimat mengandung arti.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Widjaja komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Selain itu, komunikasi verbal (*verbal communication*) juga merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangan dari komunikasi lisan ini kadang-kadang dilaksanakan secara lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilaksanakan satu arah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Cet. Ke-1, Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007), 93.

<sup>18</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. Ke-4, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 99.

<sup>19</sup>Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 99.

Bahasa verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realita individual. Komunikasi verbal tidak semua yang kita bayangkan karena simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

Selain itu, Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi tiap individu. Setiap tahapan perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka. Banyak faktor yang ikut berperan baik internal maupun eksternal.<sup>20</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi utama anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.

Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia, dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatap muka dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan dan maksud kita.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator

---

<sup>20</sup>Vit Ardhyantama, *Perkembangan Bahasa Anak* (Cet. Ke-1, Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 7.

kepada komunikasi secara lisan maupun tulisan dengan memakai simbol-simbol dengan menggunakan satu kata atau lebih.

Menurut Deddy Mulyana, “ simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih”.<sup>21</sup> Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat symbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami untuk komunitas.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

1) Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa-bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku yang berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2) Perkembangan bahasa

bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase operasional. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini usia 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan

---

<sup>21</sup>Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 340.

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan.<sup>22</sup>

### 3) Tujuan pengembangan bahasa

Tujuan pengembangan bahasa sebagai berikut:

- a) menyayangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa, lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b) Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri.
- c) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- d) Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
- e) Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti suara dan kata-kata baru.
- f) Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.<sup>23</sup>

### 4) Keterbatasan bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek, kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda,

---

<sup>22</sup>Dhien Nurbiana DKK, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Trbuka, 2009), 18.

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2011), 83.

peristiwa, sifat, perasaan dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri.

### 5) Kata

Kata merupakan unit lambang yang melambangkan atau yang mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, atau kejadian atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.<sup>24</sup>

### 3. Pola Komunikasi Verbal Pada Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem.<sup>25</sup> Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>26</sup> Pola komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang terus diulang dan akan selalu berulang. Kebanyakan orang berkomunikasi dengan menggunakan pola dan bahasa verbal.

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), dan komunikasi kelompok.

#### a. Komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

---

<sup>24</sup>Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/downloadSuppFile/6618/999> (22, februari 2021)., 88.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)., 885.

<sup>26</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004)., 9.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf.<sup>27</sup>

b. Komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.<sup>28</sup>

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dinggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.<sup>29</sup>

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan), yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.<sup>30</sup>

Pola komunikasi anak usia dini tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mereka akan bergaul dengan cukup baik. Pada pendidikan anak

---

<sup>27</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), 39

<sup>28</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (cet. Ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 126

<sup>29</sup>Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktis*, (cet. Ke-1, Jakarta: Grasindo, 2002), 88.

<sup>30</sup>Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (cet. Ke-2, Bandung: Alumni, 1986), 5.

usia dini, anak didorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti: lisan, tulisan, seni, dan permainan. Melalui hal ini anak-anak dapat mengontruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak.

#### ***D. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini***

##### **1. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bisa berarti baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang digunakan sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak mengandung konotasi baik, sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>31</sup>

Dalam lisan *al-‘arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.<sup>32</sup>

Menurut Imam al-Juarni, akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun perilaku buruk (akhlak yang buruk). Imam al-Juarni

---

<sup>31</sup>Sagaf s. Pettalongi, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (cet. Ke-2, Palu: LP4M, 2004), 4.

<sup>32</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (cet, ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.



cenderung mengartikan akhlak sebagai kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia, yang mendorong manusia berbuat baik atau buruk.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali, hingga akhlak yang sempurna. Rasulullah sebelum menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.<sup>34</sup> Perhatikan firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Qalam [68]: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Tejemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam [68]: 4).<sup>35</sup>

Ada tiga (3) nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Sikap batin demikian ini melahirkan pula sikap *muqarabah* (merasa dekat dengan Allah), dan sikap *muraqabah* (merasa selalu diawasi Allah). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-baqarah (2): 186.

---

<sup>33</sup>Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Krakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014), 11.

<sup>34</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (cet, ke-4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) ., 140.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta timur: Magfirah Pustaka, 2006).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya :

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (QS. Al-Baqarah [2]: 186).<sup>36</sup>

Dan apabila hamba-hambaku bertanya Kepadamu, Nabi Muhammad, tentang Aku karena rasa ingin tahu tentang segala sesuatu disekitar kehidupannya, termasuk rasa ingin tahu tentang Tuhan, maka jawablah bahwa sesungguhnya Aku sangat dekat dengan manusia. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa dengan ikhlas apabila dia berdoa kepada-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku hendaklah mereka itu memenuhi perintahku yang ditetapkan didalam Al-Qur'an dan diperinci oleh Rasulullah, dan beriman kepadaku dengan kukuh agar mereka memperoleh kebenaran atau bumbungan dari Allah.

Pada ayat 186 disebutkan bahwa Allah menjawab doa para hambanya, dan bahwasanya Allah dekat dengan para hambanya. Kedekatan Allah dengan hambanya yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah adalah kedekatan khusus kepada orang-orang yang beribadah kepada-Nya, dan berdo'a kepada-Nya. Selain itu doa hendaklah dilakukan dengan khushyuk, sungguh-sungguh dan dengan sepenuh hati, dan bukan doa untuk menganiyaya orang, memutuskan hubungan silaturahmi dan lain-lain. Memang segala sesuatu harus menurut syarat-syarat atau tata cara yang baik dan dapat menyampaikan kepada yang dimaksud.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 45.

Akhlak kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, menghindari syirik, mentauhidkannya baik tauhid *rububiyah* maupun *uluhiyah*. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah *mahdah* maupun *ghairumahdah*.<sup>37</sup>

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu, islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan.<sup>38</sup>

c. Akhlak terhadap lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu.

## 2. Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini

Penanaman akhlak anak usia dini sangat penting untuk dibiasakan pada setiap anak. Dalam hal ini pendidikan akhlak di awal perkembangan anak akan sangat penting dan harus diutamakan karena anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan pola pembiasaan yang diberikan pada masa kecilnya. Ketika anak sejak kecil sudah tertanam akhlak yang baik dalam dirinya, maka dalam

---

<sup>37</sup>Haidar Putra Daulai, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, 136.

<sup>38</sup>Deden makbuloh, 147

pertumbuhan dan perkembangannya juga akan terbiasa dengan akhlak yang baik pula.

Secara umum beberapa proses penanaman akhlak anak usia dini, sebagai berikut:

a. Melalui keteladanan (*Qudwah uswah*)

orang tua dan guru biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

b. Melalui *ta'lim* (pengajaran)

Misalnya dengan mengajarkan empati dengan sifat disiplin. Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru melainkan ditanamkan sifat hormat dan segan. Sebab jika karena rasa takut, anak cenderung hanya berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun, begitu keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral.

c. Pembiasaan (*ta'wid*)

melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan.

d. Pemberian motivasi (*Targhib/reward, motivation*)

memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadikan salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak terutama ketika ia masih kecil.

e. Pemberian ancaman dan sanksi hukum (*Tarhib/punishment, warning*).

dalam proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersifat sembrono. Dengan begitu ketika anak mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika hukumannya cukup berat.<sup>39</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak, ada tiga aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

- 1) Aliran nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah pembawaan dari dalam (kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.
- 2) Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>40</sup>

Aliran yang ketiga sesuai dengan ajaran islam seperti yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat [16]: 78 bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik baik penglihatan, pendengaran dan hati yang harus disyukuri dengan diberi pendidikan.

---

<sup>39</sup> Abdul Mustaqib, *Akhlak Tasauf. Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Yogyakarta: Kaukaba Dibintara, 2013)., 8-10.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) ., 167.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 78).<sup>41</sup>

Allah Maha Kuasa dan Maha Mengetahui, tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan diantara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia disekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikian Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Pada ayat ini, Allah Swt. menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangnya, Allah Swt. membekalinya dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-atribut tersebut berupa tiga unsur penting dalam proses

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan hati/akal pikiran.

Dengan demikian ada dua faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor bawaan sejak lahir seperti potensi fisik, intelektual dan rohaniyah. Sedangkan faktor eksternal adalah yang diluar diri si anak seperti orang tua, guru, serta tokoh-tokoh masyarakat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan

---

<sup>1</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.



teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif ini juga memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>3</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penulis di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah TK Al-Khairaat 1Pusat Palu. pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa alasan peneliti yaitu lokasi penelitian relative terjangkau serta peneliti ingin mengetahui penerapan

---

<sup>4</sup>Arikunto, *Prosedur*, 3.

komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan sebagai alat atau instrumen terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif dapat menghendaki peneliti dengan berbagai bantuan orang.<sup>5</sup>

Penulis dalam mengadakan penelitian di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu membawa surat keterangan penelitian dari kampus UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada kepala TK, tenaga pendidik, dan orang tua peserta didik untuk menjadi objek interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis dapat melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Para informan yang diwawancarai (interview) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid terkait tentang komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

---

<sup>5</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive* ).<sup>6</sup>

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh”.<sup>7</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan.

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>8</sup>

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil

---

<sup>6</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3; Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

<sup>7</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002 ), 107.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* ( Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001 ), 129.

pengujian (benda). Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.<sup>9</sup>

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala TK, dua orang tenaga pendidik TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, dan tiga orang tua wali.

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Adapun kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

## 2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam

---

<sup>9</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, ( Cet. 4; Jakarta : PT, Raja GrafindoPersada, 2001 ), 2.

bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>10</sup>

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui tehnik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian, mengklasifikasi permasalahan, dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat memengaruhi hasil penelitian.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representative dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan kegiatan manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan panca inderanya sebagai alat bantu dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>10</sup>Ibid, 46.

Karena itu menurut M. Burhan Bungin, “observasi ialah kemampuan seseorang agar dapat menggunakan pengamatannya melalui hasil dari panca indera matanya dan akan dibantu panca indera lainnya.<sup>11</sup>

Menurut Cholid Narbuko, “ pengamatan ialah alat atau instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>12</sup>

Suharsini Arikunto “teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk dapat mencatat yang ditemukan di lapangan dan alat menyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa, yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>11</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana 2007), 115.

<sup>12</sup>Cholid Narbuko dan H. Abu Achadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 70.

<sup>13</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 235.

## 2. Interview (wawancara)

“interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.<sup>14</sup>

Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang akan dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala TK, tenaga pendidik, dan orangtua peserta didik yang berada di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu tersebut, dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan, terkait dengan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

## 3. Dokumentasi

“pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal baru atau variabel yang berupa catatan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati”.<sup>15</sup>

Dapat penulis jabarkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang sebenarnya di lapangan. Penulis menggunakan alat tulis dan rekaman audio untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai

---

<sup>14</sup>Joko Subagiono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

<sup>15</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.



kondisi objektif di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, seperti sejarah didirikannya TK Al-Khairaat, visi misi TK Al-Khairaat, termasuk dokumen atau foto pelaksanaan kegiatan di TK AAl-Khairaat 1Pusat Palu.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

##### **1. Reduksi Data**

Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah tenaga kependidikan TK Al-Khairaat 1Pusat Palu.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

##### **3. Verifikasi data**

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang

masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistic inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh J Lexi Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, data dijelaskan bahwa pengecekan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat kesesuaian sumber data yang akan diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada dirugikan.

Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh akan dicek kembali

---

<sup>16</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 171.

melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala TK, data tersebut nantinya dicek (ditanya kembali) pada tenaga pendidik.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan data yang akan dimanfaatkan dengan sesuatu yang lain di luar dari data tersebut agar dapat diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>17</sup> Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya. Waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka penulis perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber artinya penulis dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan prespektif teori yang relevan. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>17</sup>Ibid, 330-334.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan dalam pengumpulan data dan diperoleh dengan benar, baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang merasa dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keasahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu***

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**

Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak yayasan Al-Khairaat 1 Pusat Palu Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yaitu pada tanggal 01 Juni 1996 didirikan oleh yayasan Al-Khairaat Palu Sulawesi Tengah, Kepala TK pertama adalah Ibu Hj Aminah B. Ngodal diangkat sebagai Kepala TK Pertama pada tahun 1997. Pada saat periodenya berakhir pada tahun 2004, Ibu Aminah digantikan oleh Ibu Hj Saona S. Mahmud, S.Pd sebagai Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dan di angkat dari tahun 2004. Dan Masa periodenya berakhir pada tahun 2021, dan digantikan oleh Ibu Hasnawiyah S.Pd sebagai Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu pada tahun 2021 sampai dengan sekarang.

TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu didirikan pada tanggal 15 juni 1996 dan merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang berstatus swasta, di bawah naungan yayasan Al-Khairaat dan mempunyai fungsi sebagai TK pusat yang dijadikan rujukan pada TK Al-Khairaat seindonesiaTimur dab bagi TK-TK yang berbeda dilingkungan sekitarnya. Sudah layaknya TK Al-Khairaat mempunyai sebuah kurikulum/program pembelajaran yang baik sesuai dengan kemajuan zaman dan senantiasa segar, berkualitas serta mempunyai keunggulan.

Kurikulum TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu disusun berdasarkan panduan penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dibuat oleh badan Standar Nasional Pendidikan serta atas bimbingan Pusat Kurikulum Nasional, dengan mengacu kepada peraturan menteri no 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari hasil analisis konteks, dapat ditemukan bahwa keberadaan TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu cukup strategis di Kota Palu, dukungan masyarakat yang begitu baik, serta keadaan murid yang mudah diatur, maka kurikulum ini dirancang sesuai kondisi sekolah dan berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada setiap lingkup perkembangan anak didik.

Dengan disusunnya kurikulum yang menjadi ciri khasnya, TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu membuka pintu seluas-luasnya pada TK lain yang ada di Kabupaten, Kota, dan Propinsi untuk menjadikan TK Al-Khairaat sebagai *benchmarking* serta inspirasi dalam penyusunan kurikulum pembelajaran, melalui dibukanya kesempatan berkunjung (studi banding).

Adapun sejarah masa kepemimpinan di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu yaitu pada periode pertama Ibu Hj. Aminah B. Ngodal bertugas sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 1997 hingga tahun 2004. Kemudian di periode kedua Ibu Hj. Saona S. Mahmud S.Pd bertugas sebagai kepala sekolah pada tahun 2004 hingga tahun 2021. Kemudian di periode ketiga Ibu Hasnawiyah S.Pd bertugas sebagai Kepala sekolah pada tahun 2021 sampai saat ini. Data sejarah masa

kepemimpinan di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu ini diambil dari sumber data kearsipan TK tersebut.

#### Profil TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

Nama TK	: TK Al-Khairaat 1
Status TK	: Swasta
Alamat	: Jl. Mangga No.2 Palu
Kelurahan	: Siranindi
Kecamatan	: Palu Barat
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94223
No Tlp/HP yg Dapat dihubungi	: 0451-455920 / 085241235454
Tahun Pendirian / Beroperasi	: 1996

Sebagai landasan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

#### **2. Visi dan Misi TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**

- a. Adapun Visi TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu menghasilkan generasi santun, bersih, mandiri dan kreatif.
- b. Misi TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, yaitu:

- 1) Menerapkan pembelajaran sentra aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan kurikulum agama
- 2) Mendidik anak menjadi manusia yang berilmu, jujur mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah yang membiasakan praktek ajaran islam sesuai perkembangan usia anak didik.
- 4) Membangun kerja sama dengan orangtua, masyarakat, dan linkup terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Melihat Visi dan Misi TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ini dapat memperhatikan nilai-nilai religius juga tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai perkembangan untuk anak yang ditanamkan sejak usia dini serta membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait.

### **3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

#### **a. Keadaan Pendidik TK Al-Khairaat 1 Pusaat Palu**

Setiap pelaksanaan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisah antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pendidik di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu tahun 2021 yaitu 15 orang termaksud Kepala Sekolah, Tata Usaha, guru kelas, guru pendamping, penjaga sekolah, dan satpam. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dapat dilihat pada tabel 1 berikut.



**Tabel 4.1**  
**Daftar Tenaga Pendidik di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu Tahun Pelajaran**  
**2021/2022**

No	nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Hasnawiyah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Hj. Hajrah, S.Pd	S1/PGTK	Guru	PNS
3	Zulhiyah	SPG/TK	Guru	PNS
4	Ma'syita Yunus, S.Pd	S1/TK	Guru	PNS
5	Asna S.Pd	S1/Tarbiyah	Guru	PNS
6	Irawati S.Pd	S1/PGTK	Guru	PNS
7	Indri Hayuningtiyas	Aliyah	Guru	Non PNS
8	Riri S.Pd	S1/PGTK	Guru	Non PNS
9	Sri Wahyuni, S.Pd	S1/PGTK	Guru	
10	Farida Adam	SMA	Guru	
11	Etri Risdianti, S.Pd	S1/PGTK	Guru	
12	Retno Setianingsih	SMA	Guru	
13	Elha Bata	SMA	Bendahara	
14	Mursin	SMA	Penjaga	
15	Ridwan Al Mahdali	SMA	Satpam	

Sumber data: KTU TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu tahun 2021/2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 12 orang dengan pendidik PNS berjumlah 6 orang dan pendidik honorer 6 orang.

Selanjutnya pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 7 orang berpendidikan SMA 4 orang guru 1 orang guru tetap yayasan 1 orang dan penjaga sekolah 2 orang.

b. Keadaan Peserta Didik TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

Peserta didik adalah suatu individu yang terlahir dengan memiliki potensi berbeda-beda dan memiliki sifat yang unik masing-masing peserta didik tidak lepas dibimbing oleh seorang pendidik, karena peserta didik masih memerlukan suatu bimbingan dari seorang pendidik.

Adapun keadaan peserta didik pada kelompok A-B di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Peserta Didik TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		L	P	
1	A1	6	3	9
2	B1	5	4	9
3	B2	4	5	9
4	B3	5	2	7
5	B4	7	4	11
6	B5	6	4	10
7	B6	5	4	9
Jumlah		38	26	64

Sumber data: KTU TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki 38 orang dan jumlah siswa perempuan 26 orang sehingga Totalnya secara keseluruhan semua peserta didik berjumlah 64 rang. Data tersebut diambil langsung dari sumber arsip sekolah di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

#### **4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana**

##### **a. Keadaan kurikulum**

Kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan konsep-konsep kurikulum yang dikembangkan. Seiring perkembangan masyarakat modern, pendidikan lebih banyak diselenggarakan secara formal terutama di sekolah-sekolah. Hal ini karena sekolah mempunyai keluasaan untuk memberikan isi pendidikan yang tidak hanya nilai-nilai moral saja yang diajarkan tetapi juga mengenai perkembangan teknologi dan kehidupan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan lebih mendalam maka dari itu kurikulum yang digunakan saat ini di sekolah TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu adalah kurikulum 2013 PAUD.

##### **b. Sarana dan Prasarana**

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah atau TK adalah kelengkapan atau sarana prasarana. Keadaan sarana prasarana di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu sangat memadai, baik dari keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, dan lain-lain. Adapun sarana prasarana yang terdapat di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Sarana TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1	Ruang kelas	7	
2	Ruang kepala sekolah	1	
3	Ruang guru/kantor	1	
4	Pos jaga	1	
5	Area bermain	1	
6	Kamar mandi/ WcGuru	1	
7	Kamar mandi/Wc Murid	2	
8	Gedung Aula	1	
9	Dapur	1	
10	Tangga Pelangi	2	
11	Luncuran	6	
12	Ayunan Ban	5	
13	Jejaring Laba-Laba	2	
14	Lemari Ruangan Guru	6	
15	Kursu Guru	18	
16	Meja Guru	9	
17	Ac	1	
18	Computer	1	
19	Printer	1	

Sumber data: KTU TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

Dari tabel di atas dapat diketahui data keadaan sarana prasarana di sekolah TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

***B. Penerapan Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu***

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan orang yang menyampaikan pesan (komunikator) dan orang yang menerima pesan (komunikan). Komunikasi merupakan kebutuhan manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Proses komunikasi sendiri terjadi apabila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik dan dimengerti maknanya oleh komunikan.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung baik berupa lisan atau tulisan. Dalam Penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung, seperti berbicara langsung atau tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan alat atau media, seperti gambar.

Penerapan komunikasi verbal bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak manusia, agar memiliki perilaku terpuji. Tujuan komunikasi verbal dalam penanaman kahlak pada anak usia dini adalah untuk membentuk moral yang baik, taat beribadah, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik dan terpuji.

Selain itu, penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena perlu disadari peran serta komunikasi itu sangat diperlukan dalam kehidupan kita bersosialisasi khususnya dalam dunia pendidikan. Yaitu bagaimana guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dapat dikaitkan dengan penanaman akhlak. Karena

hakikat dari pembelajaran itu sendiri yang diutamakan adalah bagaimana guru berkomunikasi untuk dapat menyampaikan materi yang akan dipelajari entah itu melalui media ataupun bertatap muka langsung. Dengan demikian penanaman akhlak adalah proses pembangunan perilaku peserta didik secara bertahap yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi dari iman dan ajaran islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Materi akhlak sendiri disampaikan guru secara langsung dengan memberikan contoh yang baik dan benar terhadap anak-anak di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. dan melibatkan langsung dalam membentuk akhlak peserta didik, seperti mengucapkan kata maaf, mengucapkan kata terimakasih dan minta tolong.

Menurut Ibu Hasnawiyah, selaku kepala sekolah TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, mengatakan bahwa:

Penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu yaitu dilakukan dengan metode pembiasaan, dimana anak-anak disekolah diajarkan bagaimana cara membiasakan diri untuk berperilaku baik, seperti mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan minta tolong. Sehingga dalam berkomunikasi dengan anak usia dini guru harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini dilakukan dengan metode pembiasaan, karena dengan metode pembiasaan anak-anak dapat membiasakan dirinya untuk berperilaku baik seperti mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan minta tolong. Dengan demikian, maka pembiasaan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan dampak positif kepada anak.

---

<sup>1</sup>Ibu hasnawiyah, *Kepala Sekolah*, Wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Rabu., 22 September 2021

Adapun metode komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini yaitu:

1. Menggunakan metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada anak usia dini dengan membimbing peserta didik untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada peserta didik untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya.

Penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Karena metode pembiasaan ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan penanaman akhlak yang baik. Adapun pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rutinitas yang baik, seperti mengucapkan kata maaf, terimakasih dan minta tolong.

Menurut Ibu Irawati selaku guru sentra ibadah:

Dalam menanamkan akhlak di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, guru mengajarkan peserta didik untuk terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan minta tolong secara berulang-ulang dan terus menerus. Selanjutnya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik misalnya, guru minta tolong kepada anak-anak untuk mengambilkan pensil dan buku lalu guru mengucapkan terimakasih sehingga dari itu peserta didik terbiasa mengucapkan kata terimakasih dan minta tolong. Sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Irawati, Guru Sentra Ibadah, wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Selasa, 5 oktober 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa metode pembiasaan sangat memberi mafaat pada peserta didik karena peserta didik dapat membiasakan diri untuk melakukan hal positif sehingga terwujud kesadaran untuk melakukan hal tersebut. Guru sebagai komunikator tidak hanya menyampaikan pesan akhlak dalam bentuk nasehat, seperti harus berbuat baik terhadap teman, dan bersikap hormat terhadap orang tua. Tetapi guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik seperti meminta maaf, minta tolong dan terimakasih, melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus pada akhirnya dapat memberikan dampak positif kepada anak dengan demikian penggunaan komunikasi verbal memegang peranan yang penting dalam menanamkan kebiasaan atau akhlak yang baik pada diri anak. Dengan metode pembiasaan tersebut juga untuk menanamkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Karena anak usia dini harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertindak yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Ibu Irawati selaku guru sentra ibadah mengatakan:

Pada saat berdoa guru mengajarkan peserta didik sikap berdoa yang benar, misalnya sebelum memulai pembelajaran peserta didik diarahkan duduk yang rapi, mengangkat kedua tangan, menggunakan suara yang lembut dan khusyu dalam berdoa' agar do'anya diterima oleh Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Irawati, Guru Sentra Ibadah, wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Selasa, 5 Oktober 2021



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru mengajarkan cara berdo'a yang benar, karena cara berdoa penting diketahui agar do'a bisa dikabulkan oleh Allah Swt. Doa juga termasuk bagian dari ibadah yang dianjurkan. Maka peserta didik diajarkan cara berdo'a yang benar melalui do'a seorang hamba berkomunikasi langsung dengan sang pencipta.

## 2. Menggunakan Metode Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.<sup>4</sup>

Metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam penyampaian pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui bercerita.

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori*, (Cet. 2, Jakarta: PT Bumi Aksara 2018), 121.

Sebagaimana dikemukakan ibu Hajrah Pallime selaku guru sentra persiapan:

Metode yang guru lakukan dalam berkomunikasi dengan peserta didik agar mudah dipahami yaitu menggunakan metode cerita, dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita. metode cerita cenderung efektif dan mudah untuk dimengerti anak. Misalnya Guru bercerita langsung kepada peserta didik dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga seperti gambar, misalnya tema kita hari ini tentang rumah sambil memperlihatkan gambar rumah kemudian guru menanyakan kepada peserta didik bentuk rumah seperti apa, apa fungsi rumah, yaitu untuk berkumpul keluarga, tempat berteduh dari sinar matahari dan berlindung ketika hujan, dengan begitu anak akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan, bahwa cara guru melakukan komunikasi dengan peserta didik yaitu menggunakan metode bercerita dengan memakai alat peraga seperti gambar karena pada umumnya anak akan mudah mengingat sesuatu bila ada gambar, sehingga anak lebih cepat dalam menanggapi dan memahami mengenai komunikasi atau informasi yang disampaikan pendidik. Metode bercerita cukup efektif dan mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat langsung diterima.

Dalam pembelajaran yang berlangsung, biasanya guru menggunakan komunikasi verbal yaitu berupa lisan atau tulisan.

a. Komunikasi lisan

Komunikasi lisan merupakan komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicara.

---

<sup>5</sup> Hajrah Pallime, Guru Sentra Bahasa, Wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. 24 september 2021

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis merupakan komunikasi yang dilakukan melalui tulisan seperti surat atau gambar.

Menurut ibu Hj. Hajrah Pallime selaku guru sentra persiapan:

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru menggunakan komunikasi lisan dan tulisan pada saat berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena dengan komunikasi lisan dan tulisan anak akan lebih mudah mengerti pelajaran yang diberikan.<sup>6</sup>

Penulis dapat menyimpulkan, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan komunikasi lisan dan tulisan dalam penyampaian materi, karena komunikasi lisan dan tulisan sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

### ***C. Dampak Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini***

Secara garis besar komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi akan berhasil apabila terdapat pengertian yang sama antara komunikator dengan komunikan. Jika komunikasi itu dimaksudkan untuk mengubah sikap, kebiasaan, atau perilaku komunikan, komunikasi akan dikatakan berhasil jika perilaku dan sikap sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam penanaman nilai akhlak yang terjadi di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, diperoleh beberapa dampak yang mendukung proses komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak yang berdampak positif bagi anak sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Hajrah Pallime, Guru Sentra Bahasa, Wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. 24 september 2021

1. Pengucapan kata maaf, adalah ucapan atau tanda penyesalan yang diucapkan ketika melakukan kesalahan.
2. Pengucapan kata terimakasih, adalah kata yang mengungkapkan rasa syukur atau balas budi setelah mendapatkan sesuatu yang bernilai baik dan sebagainya.
3. Pengucapan kata minta tolong, yaitu ungkapan yang meminta bantuan kepada orang lain dengan bahasa yang santun. Pengungkapan kata minta tolong ini supaya orang lain membantu kita melakukan sesuatu.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Meri selaku orang tua wali sebagai berikut:

Perubahannya Alhamdulillah seperti anak saya, awalnya anak saya belum terbiasa mengucapkan kata terimakasih dan minta tolong, tetapi kemudian setelah dibiasakan oleh guru disekolah dan selalu diberi contoh, alhamdulillah dengan kesadarannya pelan-pelan dia sudah ada perubahan sampai saat ini.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam wawancara lain oleh ibu Santi selaku orangtua peserta didik:

Awalnya anak saya memang agak aktif, susah diarahkan, jadi kalau dirumah ketika belajar, berdoa, dia asik sendiri, tetapi setelah diajarkan disekolah dan dibiasakan oleh gurunya. Terus guru selalu memberikan motivasi biar lebih semangat lagi, akhirnya alhamdulillah dia bisa dengan sendirinya terbiasa mengucapkan kata terimah kasih, maaf dan minta tolong walaupun masih kurang sehingga perlu ada bimbingan dari orang tua.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Meri, orang tua peserta didik, Wawancara diTK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Rabu, 06 oktober 2021

<sup>8</sup> Santi, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara di TK Al-Khairaat 1Pusat Palu. Rabu, 06 Oktober 2021.

Dari pemaparan di atas mengenai dampak komunikasi verbal dalam penanaman akhlak, oleh ibu Ririn selaku orang tua peserta didik mengatakan:

Komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, membawa dampak yang sangat baik kepada peserta didik. Di karenakan guru mampu melakukan pendekatan dengan berkomunikasi yang baik dan menggunakan metode-metode yang mudah dipahami oleh peserta didik, seperti metode pembiasaan Awalnya anaknya susah dalam mengucapkan kata maaf atau terimakasih dan akhirnya akan terbiasa dengan sendirinya.<sup>9</sup>

Dengan demikian menurut penulis, dampak komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini sudah dikatakan baik. Hal ini disebabkan dari cara pendekatan guru dalam berkomunikasi yang baik kepada peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang mudah dipahami. Seperti metode pembiasaan, peserta didik selalu dibiasakan dalam mengucapkan kata maaf, terima kasih, minta tolong dan berperilaku baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua karena orang tua juga sangat berperan penting dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak. penanaman akhlak pada anak usia dini sangat penting, karena anak usia dini sangat cepat terpengaruh oleh lingkungan.

---

<sup>9</sup> Ririn, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu. Rabu 06 Oktober 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung baik berupa lisan atau tulisan. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode bercerita. Materi akhlak sendiri disampaikan guru secara langsung dengan memberikan contoh yang baik dan benar seperti pengucapan kata maaf, terimakasih dan minta tolong terhadap anak-anak di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu.
2. Dampak komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini memberikan dampak yang baik misalnya dalam mengucapkan kata maaf, terima kasih, dan minta tolong. Sehingga penanaman akhlak pada anak usia dini sangat penting, karena anak usia dini sangat cepat terpengaruh oleh lingkungan.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usian dini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.
2. Bagi kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap para tenaga pendidik, orang tua dan lebih khususnya kepada para peserta didik.
3. Bagi guru demi menunjang proses komunikasi dalam belajar, ada baiknya terlibat dan aktif dalam mengikuti pelatihan mengenai cara menerapkan komunikasi verbal yang baik dan tepat sehingga mempermudah proses komunikasi dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik.
4. Bagi orang tua, demi memudahkan proses komunikasi dalam belajar dengan anak, ada baiknya guru memberikan keterampilan kepada orangtua mengenai cara berkomunikasi dengan metode verbal seperti bercerita dan bernyanyi. Sehingga membentuk suatu kesinambungan antara pembelajaran disekolah dan dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, cet, ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Amanda, Frista *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, LintaS Media Jombang.
- Ardhyantama, Vit *Perkembangan Bahasa Anak* Cet. Ke-1, Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020.
- Arikunto, Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001.
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002.
- Bungin, M. Burhan *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana 2007.
- Daulai, Haidar Putra *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta timur: Magfirah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Effendi, Onong Uchjana *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, cet. Ke-2, Bandung: Alumni, 1986.
- \_\_\_\_\_ *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet. Ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farras, Ahmad *Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Palu, 2018.
- Habibi, Muaza *Analisis Kebutuhan Anak USIA Dini: Buku Ajar SI PAUD* CET. KE-1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.



- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, .Ed. 3; Jakarta: fakultas ekonomi UI.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- \_\_\_\_\_ *pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Cet. Ke-1, Bandung: Perdana Publishing, 2016.
- Kurniawati, *Etik Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam PendidikanVokasional*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/download/3485/pdf>, (diakses pada tanggal 20 November 2020). 266-267.
- Kurniawati, Rd Nia Kania *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*.
- Kusumawati, Tri Indah *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/downloadSuppFile/6618/9922>, februari 2021.
- Makbuloh, Deden *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* cet, ke-4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Muhammad, Arni *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyana, Dedi *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustaqib, Abdul *Akhlak Tasauf. Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* Yogyakarta: Kaukaba Dibintara, 2013.
- Narbuko Cholid dan H. Abu Achadi, *Metodologi Penelitian* Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Natalina, Desiani *Komunikasi Dalam PAUD* Cet. Ke-4, Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2019. Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nur Inten, Dinar *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, <https://www.neliti.com/publications/151026/pengembangan-keterampilan-berkomunikasi-anak-usia-dini-melalui-metode-bermain-peran> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.
- Nurbiana, Dhien DKK, *Metode Perkembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Trbuka, 2009.
- Octavia, Lanny dkk, *Pendidikan Krakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakata: Renebook, 2014.
- Pettalongi, Sagaf s. dkk, *Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-2, Palu: LP4M, 2004.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palu
- Purmana, Cipta *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*, <http://jurnal.unw.ac.id.1254/index.php/ijec/article/download/557/pdf> diakses 20 november 2020.
- Putra, Nusa *Metode Penelitian* Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rafiq Moh., *skripsi. Strategi Komunikasi Dalam System Penyiaran Radio Alkhairaat Palu*, jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushulludin adab dan dakwah IAIN Palu 2018.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007.
- Rumanti Sr. Maria Assumpte OSF, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktis*, cet. Ke-1, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.
- Siregar,Gernawati *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Isam dan Implementasinya dalam materi Sains*, Cirebon : CV. Syntax Corporation Indonesia 2020 ht1. <tps://books.google.co.id/books> diakses pada tanggal 2 November 2020.

Subagiono, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Susanto, Ahmad *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

\_\_\_\_\_ *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori*, Cet. 2, Jakarta: PT Bumi Aksara 2018.

\_\_\_\_\_ *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2011.

Sutarman Maman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* cet, ke-1, Bandung: pustaka setia, 2016.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Ulmi, Nisafwatun Skripsi. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an*, [http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi\\_Ulmi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi_Ulmi.pdf), diakses pada tanggal 13 November 2020.

Umar, Husen *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet. 4; Jakarta : PT, Raja GrafindoPersada, 2001.

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004.

Yunus, Yuniarty Skripsi. *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus pada PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Pertiwi Sul-Sel*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6539/&ved/> diakses pada tanggal 6 november 2020.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kepala TK

1. Bagaimana latar belakang berdirinya TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu
2. Bagaimana ibu selaku kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu menerapkan komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini?

### Tenaga pendidik dan orangtua

1. Bagaimana komunikasi verbal yang ibu lakukan dalam mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih dan minta tolong?
2. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini?
3. Kegiatan apa yang dilakukan dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini?
4. Bagaimana ibu berkomunikasi secara lisan dan tulisan agar mudah dipahami?
5. Menurut ibu bentuk komunikasi apa yang paling efektif dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini?
6. Apa saja metode yang digunakan dalam berkomunikasi kepada anak usia dini agar mudah dipahami?
7. Apakah ada dampak dari komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, dalam mengucapkan kata maaf, terimakasih dan minta tolong?



Wawancara dengan Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu



Wawancara dengan guru sentra Persiapan di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu



Wawancara dengan guru sentra Ibadah di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu





Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu







